

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan, kerangka berpikir yang merangkum alur penelitian dan keabsahan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang pesat saat ini mengakibatkan terjadinya urbanisasi. Tingginya arus urbanisasi menjadi magnet yang cukup kuat sehingga mengakibatkan jumlah penduduk perkotaan meningkat. Dampak yang terjadi langsung dengan meningkatnya jumlah penduduk salah satunya adalah kebutuhan jumlah perumahan, akan tetapi ketersediaan lahan yang semakin terbatas. Dikarenakan banyaknya permintaan lahan, maka berakibat harga lahan perkotaan meningkat yang akan berpengaruh pada meningkatnya harga perumahan di perkotaan. Sementara itu pemerintah mempunyai keterbatasan dalam menyediakan lahan sehingga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sulit mendapatkan lahan perumahan. Maka dari itu mereka menempati ruang-ruang kosong di sela-sela perkotaan untuk dapat dijadikan tempat tinggal sehingga menyebabkan munculnya permukiman kumuh.

Permukiman kumuh muncul disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor penyediaan infrastruktur lingkungan yang kurang mencukupi. Perlu disadari semakin meningkatnya jumlah penduduk, permasalahan perkotaan semakin kompleks sehingga tingkat pelayanan infrastruktur masih terbatas dan belum secara merata dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bentuk bangunan yang tidak beraturan serta rendahnya penyediaan infrastruktur lingkungan merupakan tanda penurunan kualitas lingkungan. Hal tersebutlah yang membuat suatu perkotaan sebagai pusat kegiatan masyarakat dipenuhi dengan

permasalahan permukiman kumuh. Sebagai satu kesatuan dalam menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari seperti buang air besar, air minum dan lainnya infrastruktur menjadi hal yang fundamental dalam kegiatan manusia. Selain itu adanya infrastruktur dapat meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Sama seperti halnya kota lain, Kota Bandar Lampung juga tak lepas dari munculnya permukiman kumuh. Menurut Surat Keputusan (SK) Walikota Bandar Lampung Nomor: 974/IV.32/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandar Lampung bahwa ada 26 kelurahan di Kota Bandar Lampung yang ditetapkan menjadi daerah kumuh. Dalam hal ini, Kelurahan Kangkung menjadi kelurahan paling kumuh dengan luas kumuh 21,03 ha. Persentase luas permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung mencapai 20% dari total kumuh di Bandar Lampung. Selain itu Kelurahan Kangkung merupakan salah satu kelurahan terpadat di Kota Bandar Lampung dengan kepadatan mencapai 47,238 jiwa/km².

Kelurahan Kangkung terletak di daerah pesisir Teluk Lampung yang menjadi pusat aktivitas pertumbuhan ekonomi ikan tangkap baik itu industri kecil maupun industri besar di Kota Bandar Lampung. Tidak heran apabila banyak masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Kangkung karena disamping memanfaatkan sumber daya alam laut juga dapat memanfaatkan sumber daya darat dengan menjual makanan olahan yang berbahan dasar ikan laut. Seiring berjalannya waktu, aktivitas masyarakat tumbuh dan berkembang di sepanjang kawasan pesisir dengan memanfaatkan lokasi yang ada. Sehingga menimbulkan permintaan infrastruktur yang mencukupi terutama infrastruktur dasar lingkungan (jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan dan proteksi kebakaran).

Selain dari rendahnya penyediaan infrastruktur lingkungan, karakteristik permukiman kumuh juga menjadi salah satu terjadinya kekumuhan yang terjadi sehingga dapat menggambarkan infrastruktur yang belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pedoman Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Tahun 2016 bahwa ada berbagai indikator untuk mengetahui tingkat kekumuhan infrastruktur dasar lingkungan seperti jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan dan proteksi kebakaran. Diketahui secara nyata, permasalahan dasar lingkungan di Kelurahan Kangkung

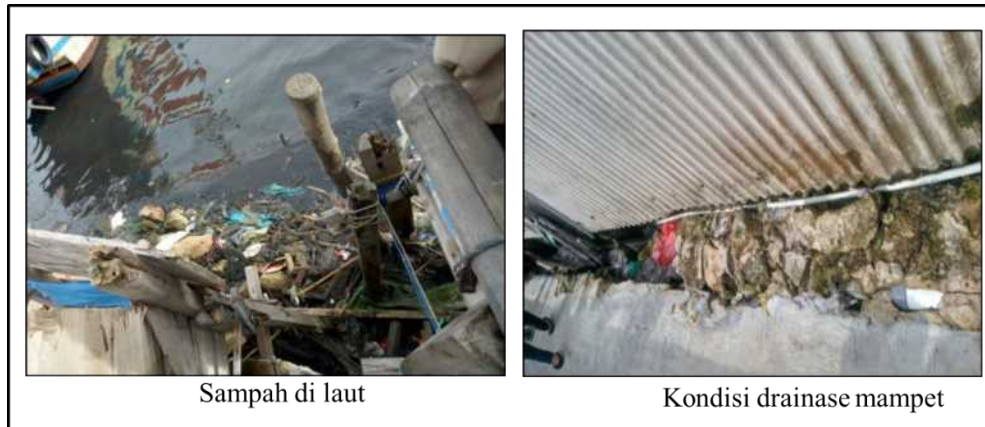
seperti kondisi rumah kurang layak huni baik tidak tersedianya drainase, kualitas air minum buruk, tidak tersedianya WC serta masihnya budaya masyarakat membuang sampah ke laut yang menyebabkan dampak negatif ke lingkungan sekitar sehingga permukiman tersebut terkesan kumuh. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya penyediaan infrastruktur dasar lingkungan di Permukiman Kumuh. Kondisi seperti itu disebabkan oleh adanya pengaruh karakteristik masyarakat dalam penyediaan infrastruktur lingkungan.

Adanya permukiman kumuh di pusat kota menunjukkan telah terjadi pola pemanfaatan lahan yang tidak efisien dan telah terjadi kemerosotan dalam pemanfaatan infrastruktur kota. Hal penting yang harus diperhatikan dan perlu ada penegasan serius, khususnya bagi pemerintah pada kawasan kumuh perkotaan adalah masalah mengenai rendahnya ketersediaan infrastruktur dasar lingkungan karena keberadaannya sangat erat dengan aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari permasalahan diatas, maka dibutuhkan penelitian untuk *mengidentifikasi Keterkaitan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Penyediaan Infrastruktur Lingkungan di Kelurahan Kangkung Bandarlampung*. Pada penelitian ini akan dihasilkan hasil rekomendasi untuk Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandarlampung ataupun Pemerintah Daerah dalam menangani permasalahan infrastruktur di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung karena ketersediaan berkaitan dengan karakteristik permukiman kumuh. Permasalahan tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan menciptakan kualitas permukiman yang sehat dan sesuai standar di Kelurahan Kangkung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu penelitian untuk mengidentifikasi keterkaitan permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung. Permasalahan utama yang menyebabkan permukiman kumuh adalah kondisi lingkungan yang berada di daerah pesisir dan kurangnya ketersediaan infrastruktur dasar lingkungan yang mencukupi sehingga permukiman tersebut menjadi kumuh dan terkesan merusak lingkungan. Hal

tersebut dapat dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang membuang sampah di pesisir dan sela perumahan, kondisi drainase yang kurang berfungsi karena banyaknya sampah dan batu yang menghambat serta tidak dilakukan pemeliharaan drainase yang dapat dilihat pada gambar dibawah.



Sampah di laut

Kondisi drainase mampet

Sumber : Hasil observasi, 2019

GAMBAR 1.1 KONDISI DRAINASE DAN PERSAMPAHAN DI PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN KANGKUNG

Kurangnya penyediaan infrastruktur dasar lingkungan akan berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan sehingga permukiman tersebut menjadi kumuh dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah sudah melakukan program penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya maksimal dan memenuhi penyediaan infrastruktur dasar lingkungan sesuai standar yang berlaku.

Sehingga dari paparan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Adanya keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan ketersediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung”. Untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana kondisi karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung?

2. Bagaimana kondisi penyediaan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung?
3. Bagaimana keterkaitan antara karakteristik permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kungkung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kungkung”. Guna mencapai tujuan tersebut maka studi penelitian ini perlu memiliki beberapa sasaran, antara lain :

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung
2. Mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung
3. Mengidentifikasi keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan ketersediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kungkung.

1.4 Ruang Lingkup

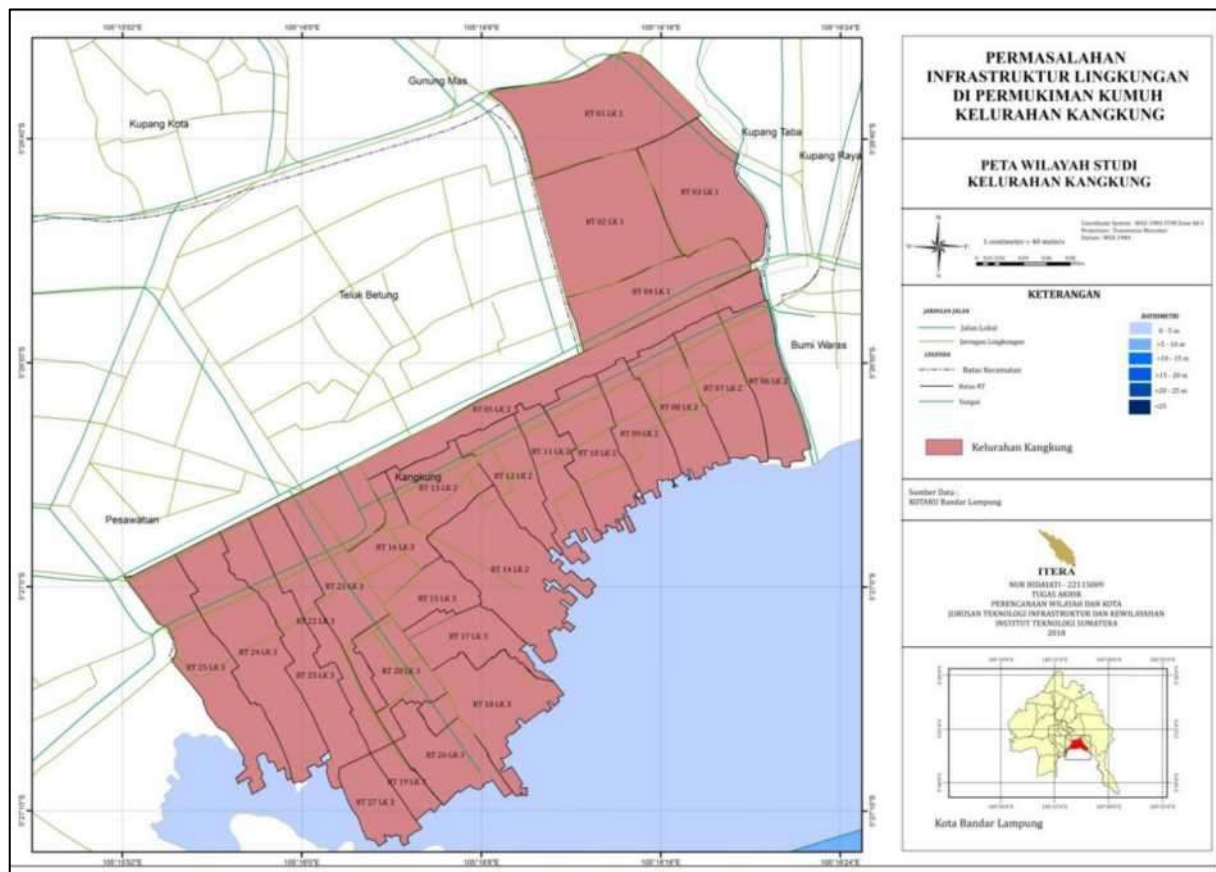
Ruang lingkup pembahasan yang akan disusun dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Kedua ruang lingkup tersebut akan dijelaskan dan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada di Kelurahan Kungkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandarlampung. Kelurahan Kungkung berada di daerah pesisir yang biasa dikenal sebagai pusat ikan tangkap karena mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Gudang Lelang yang selalu ramai setiap harinya terutama menjelang sore. Kelurahan Kungkung mempunyai luas 30,2 hektar yang terbagi menjadi tiga lingkungan dan 27 rukun tetangga (RT). Ruang lingkup wilayah dapat dilihat pada peta Gambar 1.2. Secara administratif Kelurahan Kungkung berbatasan langsung dengan :

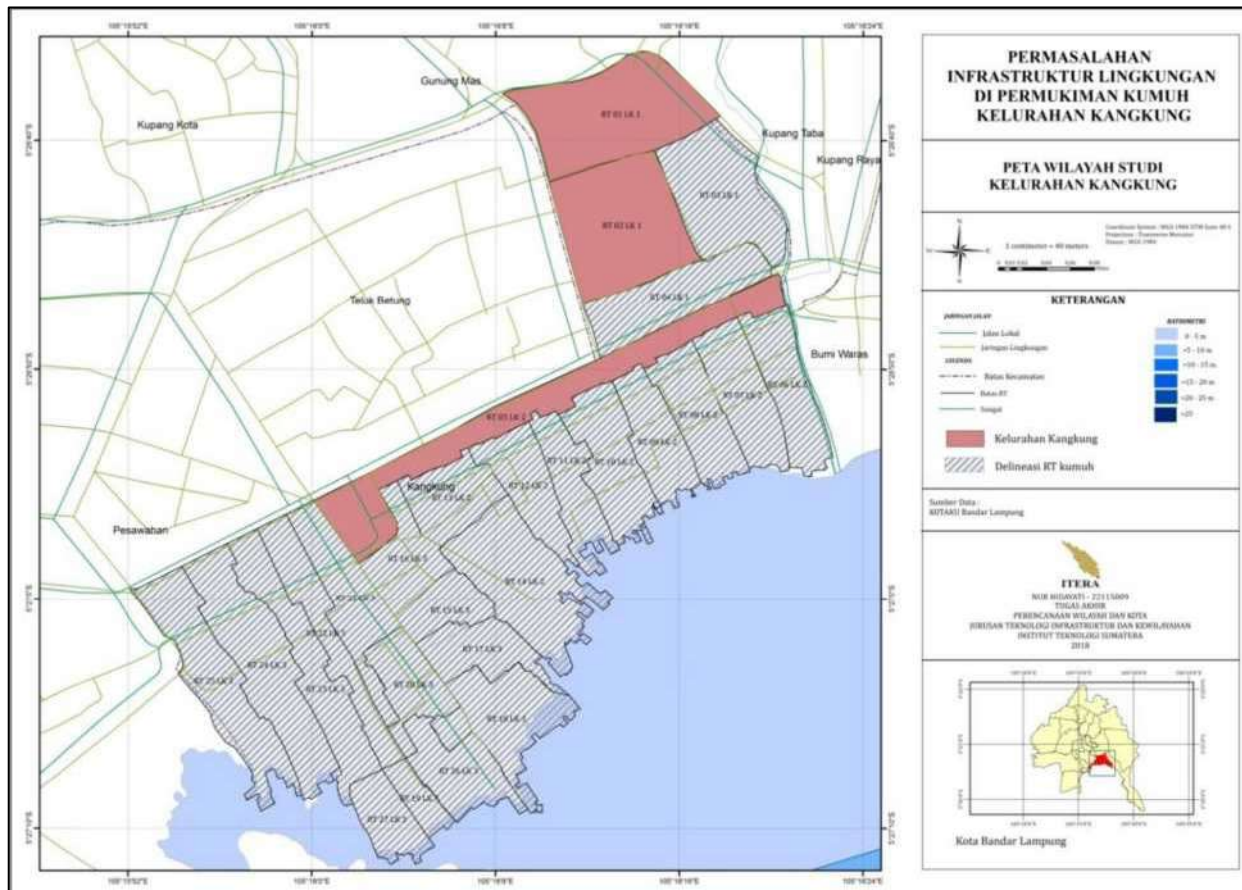
1. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras
4. Sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan.

Berbeda dengan jumlah Kelurahan Kangkung yang mempunyai 27 RT, Pengambilan sampel lokasi penelitian ini memfokuskan kepada RT yang terindikasi memiliki kekumuhan. Berdasarkan data *Neighborhood Upgrading Action Plan* (NUAP) Kelurahan Kangkung tahun 2015-2019 KOTAKU Bandarlampung bahwa dari jumlah 27 RT di Kelurahan Kangkung, ada 24 RT yang terindikasi kumuh. Adapun itu RT yang merupakan kumuh adalah RT 03, 04, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27. Dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah.



Sumber : Hasil peneliti, 2019

GAMBAR 1. 2
PETA WILAYAH STUDI KELURAHAN KANGKUNG



Sumber : Hasil peneliti, 2019

GAMBAR 1.3
PETA DELINEASI PENELITIAN RT KUMUH

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik permukiman kumuh dan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung. Lingkup materi ini juga dibatasi dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun batasan materi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada penjabaran karakteristik di Permukiman Kumuh. Penjabaran tersebut akan dijabarkan secara makro berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan, diantaranya :
 - a. Kondisi fisik meliputi kondisi bangunan, status kepemilikan rumah, jumlah anggota keluarga per rumah.
 - b. Kondisi sosial meliputi pekerjaan.
 - c. Kondisi ekonomi meliputi penghasilan masyarakat per bulan.
2. Penelitian ini berfokus pada permasalahan dalam penyediaan infrastruktur lingkungan di permukiman kumuh. Permasalahan ini akan dijabarkan dengan kondisi eksisting. Adapun variabel dalam permasalahan ini difokuskan pada :
 - a. Jalan lingkungan meliputi lebar, kondisi, dan struktur jalan lingkungan.
 - b. Air bersih meliputi ketersediaan, kebutuhan dan sumber air bersih dan penyediaan kran umum.
 - c. Air limbah meliputi ketersediaan kakus, ketersediaan dan perawatan septic tank, ketersediaan IPAL komunal, kondisi Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dan ketersediaan jaringan pipa air limbah.
 - d. Drainase meliputi ketersediaan, kondisi, pemeliharaan drainase dan badan air penerima drainase.
 - e. Persampahan meliputi jumlah tong sampah, gerobak sampah, TPS cara pembuangan sampah dan volume sampah.
 - f. Proteksi kebakaran meliputi kesediaan hidran dan mobil air.
3. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara karakteristik permukiman kumuh dengan infrastruktur lingkungan. Keterkaitan tersebut akan dijabarkan secara makro dari variabel sasaran 1 dan sasaran 2.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian atau originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

TABEL I.1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Emi Marta Sari, 2016, Implementasi Program <i>Neighborhood Upgrading Shelter and Project Phase 2</i> (NUAP <i>phase 2</i>) di Kelurahan Kungkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung	Menggunakan studi kasus penelitian yang sama yaitu di Kelurahan Kungkung	Menggunakan program NUAP sebagai variabel penelitian	Evaluasi program NUAP serta hambatan dalam pelaksanaan
2	Anni Rufaedah Harahap, 2019, Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (<i>studi kasus Kelurahan Kungkung Kecamatan Bumi Waras Bandarlampung</i>)	Menggunakan studi kasus yang sama dan karakteristik masyarakat di Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung	Menggunakan 7 (tujuh) variabel prasarana penelitian	Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di Permukiman Kumuh
3	Muhajir Syam, 2017, Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Permukiman di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene	Menggunakan 6 (enam) variabel penelitian yaitu infrastruktur lingkungan	a. Menggunakan metode analisis pembobotan dan SWOT b. Studi kasus penelitian c. Tujuan penelitian	Strategi Penanganan Kumuh di Kelurahan Rangas
4	Darmawansyah, 2017, Studi Ketersediaan dan Kebutuhan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Kota Pangkejene Kabupaten Pangkep	Menggunakan variabel penelitian yang sama dan SPM KeMen PU tahun 2014 untuk mengetahui ketersediaan	a. Menggunakan skoring untuk mengetahui indikator dari setiap variabel b. Studi kasus penelitian c. Tujuan dan sasaran	Kebutuhan infrastruktur permukiman kumuh di Kabupaten Pangkep

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
		infrastruktur		
5	Elpidia Agatha Crysta, 2017, Analisis Tingkat Kekumuhan dan Pola Penanganannya (<i>studi kasus Kelurahan Keputih Surabaya</i>)	Menggunakan 6 (enam) variabel penelitian yaitu infrastruktur lingkungan	a. Studi kasus penelitian b. Metodologi penelitian c. Tujuan dan sasaran d. Lingkup materi penelitian	Pola penanganan berdasarkan klasifikasi kekumuhan
6	Veronica Kusuma Wardhana, 2015, Penyediaan Perumahan dan Infrastruktur Dasar di Lingkungan Permukiman Kumuh Perkotaan (<i>studi kasus Kota Bandung</i>)	Menggunakan SPM KeMen PU tahun 2014 untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur	a. Studi kasus penelitian b. Metodologi penelitian c. Tujuan dan sasaran d. Variabel infrastruktur penelitian e. Lingkup materi penelitian	Bentuk infrastruktur dasar yang tepat untuk sumber daya air
7	Zaenal Mutaqin, 2017, Studi Penentuan Prioritas Penanganan Lingkungan Permukiman Kumuh Menuju Kampung yang Berkelanjutan (<i>studi kasus Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir II Kota Palembang</i>)	Objek penelitian adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Permukiman Kumuh	a. Studi kasus penelitian b. Metodologi penelitian AHP c. Tujuan dan sasaran d. Variabel penelitian	Prioritas penanganan lingkungan permukiman kumuh berdasarkan 3 pilar pembangunan
8	Sugiyatno, 2018, Analisis Penanganan Lingkungan Permukiman (<i>studi kasus Lingkungan Kumuh RW XI Pucangsawit</i>)	Menggunakan variabel infrastruktur lingkungan dan metode analisis yang sama	a. Studi kasus penelitian b. Tujuan dan sasaran c. Menggambarkan kondisi non fisik masyarakat	<i>Baseline</i> kriteria permukiman kumuh dari PerMen PU NO 2 tahun 2016

Sumber : Hasil Peneliti, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang lain dalam hal tempat dan variabel infrastruktur lingkungan. Akan tetapi fokus studi wilayah penelitian ini hanya merujuk pada RT yang teridentifikasi kumuh bukan RT secara keseluruhan. Selain itu variabel infrastruktur lingkungan merujuk pada pedoman Kementerian PU pada tahun 2016 dan hasil sintesa penelitian yang relevan dengan studi wilayah. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada tujuan & sasaran, metode penelitian serta analisis yang lebih makro pada kondisi

eksisting baik karakteristik permukiman kumuh maupun infrastruktur lingkungan. Penelitian ini mengkaji permasalahan infrastruktur yang dilihat dari ketersediaan infrastruktur lingkungan serta karakteristik permukiman kumuh yang mempengaruhinya. Metodologi yang digunakan setiap sasaran berbeda-beda sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu SPM yang digunakan tidak hanya berpedoman pada satu SPM melainkan rangkuman dari beberapa SPM untuk memperkaya literatur berdasarkan standar yang berlaku.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menghasilkan beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis dalam penelitian dapat di praktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, adapun permasalahan kurangnya dalam penyediaan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung karena adanya keterkaitan dengan karakteristik masyarakat dapat menjadi bahan rekomendasi untuk pemerintah dan pihak terkait perumahan dan permukiman apabila ingin memenuhi kebutuhan infrastruktur lingkungan sesuai standar. Selain itu, dari penelitian ini akan di dapatkan informasi dan tindak lanjut untuk pemerintah Kota Bandarlampung mengenai jenis infrastruktur apa saja yang mengalami permasalahan serta karakteristik masyarakat yang mempengaruhinya sehingga menyebabkan permukiman menjadi kumuh. Tindakan tersebut akan membantu pemerintah dalam mengentaskan salah satu permasalahan perkotaan untuk mengurangi permukiman kumuh dan mendorong tercapainya tujuan SDG's.

Sedangkan manfaat akademis dari penelitian ini sebagai wacana ilmiah, mahasiswa atau peneliti dapat mengetahui permasalahan infrastruktur lingkungan dilihat dari karakteristik yang mempengaruhinya di Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung. Diharapkan setelah ada temuan pada penelitian ini dapat dijadikan penelitian baru yang mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kota Bandarlampung, khususnya Kelurahan Kungkung yang merupakan permukiman kumuh di daerah pesisir. Teori

infrastruktur sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena infrastruktur lingkungan sangat berkaitan erat dengan aktivitas manusia dalam kesehariannya.

1.7 Metodologi Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian tersebut terdiri dari kebutuhan data, metode pengumpulan, metode penentuan sampel data metode analisis data.

1.7.1 Kebutuhan Data

Dalam sebuah penelitian, hal penting yang menjadi persiapan penelitian lapangan adalah penyusunan kebutuhan data dan informasi. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan dijelaskan jenis dan sumber data yang digunakan selama melaksanakan survei lapangan.

1. Jenis Data

Data berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif penelitian ini berupa :
 - i. Data karakteristik wilayah permukiman yaitu kondisi fisik dan kondisi non fisik. Adapun kondisi fisik yang dimaksud berupa kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi kebutuhan dan penyediaan air bersih, kondisi ketersediaan drainase, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi pengaman kebakaran. Sedangkan kondisi non fisik berupa kualitas air bersih dan status kepemilikan rumah.
 - ii. Data karakteristik masyarakat permukiman yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa :

- i. Data demografi seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan RT dan kepadatan penduduk.
- ii. Data jumlah ketersediaan infrastruktur lingkungan.

2. Sumber Data

Adapun data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- a. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh dari observasi dan penyebaran kuesioner ke masyarakat Kelurahan Kangkung.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif obyek studi.

Jenis data primer yang dimaksud yaitu :

- i. Pengamatan langsung berupa kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi ketersediaan air bersih dan drainase, kondisi ketersediaan WC dan septic tank, kondisi pengelolaan persampahan, kondisi pengaman kebakaran.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Selain itu data sekunder lainnya yaitu studi literatur yang berkaitan dengan studi penelitian. Adapun data sekunder meliputi :

- i. Dokumen rencana NUAP Kota Bandarlampung tahun 2015-2019
- ii. SHP delineasi permukiman kumuh dari KOTAKU Bandarlampung
- iii. Data kondisi demografi, sosial dan ekonomi masyarakat dari kantor Kelurahan Kangkung.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan serta sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data

yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan sumber dasar yang akan digunakan dalam proses analisis data.

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terkait data yang akan dianalisis. Dalam hal ini pengambilan data survei dilakukan dengan metode kuesioner dan metode observasi.

A. Metode kuesioner

Pada kuesioner ini akan dilakukan pengambilan sampel untuk mengetahui kondisi eksisting melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada responden. Kuesioner ini untuk mengetahui data responden, karakteristik masyarakat serta kondisi infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung. Sebelum kuesioner disebar, maka dilakukan penyusunan kuesioner dengan prosedur :

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari kuesioner
- b) Menentukan responden kuesioner
- c) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner dari verifikasi variabel pada sub bab sintesa penelitian
- d) Menjabarkan setiap variabel menjadi komponen yang lebih spesifik dan tunggal dari penetapan variabel pada sub bab sintesa penelitian
- e) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan beserta analisisnya.

Adapun langkah-langkah penyebaran kuesioner yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan lembar kuesioner sesuai jumlah sampel
- b) Memilih responden secara random dari setiap kelipatan 5 (lima) rumah di setiap RT (apabila tidak ada responden di rumah tersebut maka bisa gunakan rumah di sampingnya ataupun orang yang sedang lewat di depan rumahnya). Begitupun selanjutnya sampai jumlah sampel terpenuhi
- c) Melakukan kuesioner pertama kepada ketua RT setempat
- d) Memperkenalkan diri dan meminta izin terhadap kuesioner yang dilakukan

- e) Melakukan pengajuan pertanyaan kepada responden (apabila tidak ada kepala keluarga maka bisa diwakilkan anggota keluarga yang lain)

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner oleh responden maka akan didapatkan hasil data berupa :

- a) Identitas responden (nama, alamat dan usia)
- b) Kondisi sosial (pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga dan lama tinggal di Kelurahan Kangkung)
- c) Kondisi fisik (kondisi bangunan rumah dan status kepemilikan rumah)
- d) Kondisi ekonomi (penghasilan dan pengeluaran per bulan)
- e) Air bersih (ketersediaan, kebutuhan, sumber dan kualitas air bersih)
- f) Air limbah (ketersediaan kakus, kondisi Mandi, Cuci, Kakus (MCK), ketersediaan dan perawatan septic tank, dan ketersediaan jaringan pipa air limbah)
- g) Drainase (ketersediaan dan kondisi konstruksi drainase, ada atau tidaknya genangan beserta ketinggiannya dan frekuensi pembersihan drainase)
- h) Persampahan (ketersediaan tong sampah, cara masyarakat membuang sampah, volume sampah per hari, pemisah kotak sampah dan pelayanan petugas kebersihan)

Untuk lebih jelasnya pertanyaan yang diajukan ke responden maka dapat dilihat pada **lampiran A perangkat survei**.

B. Metode observasi

Pada metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting, situasi dan permasalahan yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi dengan kondisi nyata di lapangan. Pada observasi ini dilakukan untuk mengetahui infrastruktur secara fisik yang tidak dapat dijabarkan oleh responden lewat metode kuesioner. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menentukan objek dan tempat observasi
- b) Menyiapkan peralatan observasi seperti lembar observasi, kamera *handphone*, alat tulis dan penunjang lainnya.

- c) Memperkenalkan diri dan meminta izin terhadap observasi yang dilakukan
- d) Memulai observasi sesuai objek yang dibutuhkan.

Setelah dilakukan observasi, data yang didapatkan dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi bangunan meliputi kondisi rumah permanen dan non permanen dan jarak antar rumah
- b) Jalan meliputi lebar jalan, kondisi jalan dan struktur jalan
- c) Air bersih yaitu kondisi kran/tabung umum
- d) Air limbah meliputi kondisi IPAL komunal
- e) Drainase meliputi kondisi drainase dan kondisi penerima air
- f) Persampahan meliputi kondisi tong sampah, gerobak sampah dan TPS serta pengelolaannya.
- g) Proteksi kebakaran meliputi kondisi hidran air dan mobil air.

Untuk lebih jelasnya data yang akan diobservasi dapat dilihat pada **lampiran A perangkat survei**.

1.7.3 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh populasi dan juga sampel penggunaan ini sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sebelum dilakukan sampel, tentunya jumlah populasi telah diperhitungkan terlebih dahulu. Sampel yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu dengan cara penyebaran kuesioner adalah masyarakat yang bermukim di 24 RT yang sudah teridentifikasi kumuh. Sehingga ditentukan sampel yang akan dipilih adalah kepala keluarga (KK) dari masyarakat 24 RT tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dapat mewakili penelitian.

Berdasarkan data kependudukan diketahui bahwa jumlah penduduk dalam kepala keluarga di 24 RT tersebut adalah 2.896 KK. Kuesioner ini akan disebar pada setiap rumah tangga. Penentuan jumlah sampel yang akan ditentukan

dalam penelitian dihitung dengan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(NE^2 + 1)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan (*error*)

sehingga diperoleh:

$$= \frac{2.896}{(2.896(0,07)^2 + 1)} = 190,6467$$

n = 191 responden

Pada rumus diatas, tingkat kesalahan (*error*) yang digunakan sebesar 7% sehingga tingkat kepercayaan sampel adalah 93%. Pengambilan eror 7% tersebut dikarenakan banyaknya infrastruktur yang perlu diteliti dan banyaknya ruang lingkup studi. Selain itu dengan adanya eror 7% maka sampel yang dihasilkan lebih sedikit jumlahnya sehingga peneliti lebih cepat menyelesaikan data primer karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Selanjutnya akan dilakukan penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportional sampling* yang akan dibagi sesuai proporsi dari populasi masing-masing RT. Adapun distribusi penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL I.2
PERHITUNGAN JUMLAH SAMPEL**

RT	Jumlah KK	Proporsi Sampel	Sampel (KK)
RT 03	50	$\frac{50}{2.896} \times 191 = 3,29$	3
RT 04	54	$\frac{54}{2.896} \times 191 = 3,56$	4
RT 06	112	$\frac{112}{2.896} \times 191 = 7,38$	7
RT 07	109	$\frac{109}{2.896} \times 191 = 7,18$	7
RT 08	104	$\frac{104}{2.896} \times 191 = 6,85$	7
RT 09	117	$\frac{117}{2.896} \times 191 = 7,71$	8

RT	Jumlah KK	Proporsi Sampel	Sampel (KK)
RT 10	105	$\frac{105}{2.896} \times 191 = 6,92$	7
RT 11	108	$\frac{108}{2.896} \times 191 = 7,12$	7
RT 12	128	$\frac{128}{2.896} \times 191 = 8,44$	8
RT 13	129	$\frac{129}{2.896} \times 191 = 8,50$	9
RT 14	125	$\frac{125}{2.896} \times 191 = 8,24$	8
RT 15	142	$\frac{142}{2.896} \times 191 = 9,36$	9
RT 16	136	$\frac{136}{2.896} \times 191 = 8,96$	9
RT 17	153	$\frac{153}{2.896} \times 191 = 10,09$	10
RT 18	129	$\frac{129}{2.896} \times 191 = 8,46$	8
RT 19	141	$\frac{141}{2.896} \times 191 = 9,29$	9
RT 20	147	$\frac{147}{2.896} \times 191 = 9,69$	10
RT 21	119	$\frac{119}{2.896} \times 191 = 7,84$	8
RT 22	128	$\frac{128}{2.896} \times 191 = 8,44$	8
RT 23	137	$\frac{137}{2.896} \times 191 = 9,03$	9
RT 24	130	$\frac{130}{2.896} \times 191 = 8,57$	9
RT 25	142	$\frac{142}{2.896} \times 191 = 9,36$	9
RT 26	130	$\frac{130}{2.896} \times 191 = 8,57$	9
RT 27	121	$\frac{121}{2.896} \times 191 = 7,98$	8
Jumlah	2.896	190,74	191

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik *probability sampling*, cara yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* ini merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Cara pengambilan sampel ini melalui cara acak angka yaitu angka 5 (lima) untuk setiap rumah.

1.7.4 Metode Analisis Data

Pada metode analisis ini akan disesuaikan dengan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Penjelasan dari masing-masing analisis akan dijelaskan per sasaran berikut ini.

I. Sasaran 1 : “Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung”

Pada sasaran pertama ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam tahap analisis ini, identifikasi dan analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung. Aspek-aspek yang digali terhadap karakteristik permukiman kumuh ini berupa kondisi fisik, sosial, ekonomi serta kondisi infrastruktur lingkungan. Adapun karakteristik tersebut diantaranya kondisi bangunan rumah, status kepemilikan rumah, jumlah anggota keluarga per rumah, pekerjaan, penghasilan, jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan serta proteksi kebakaran.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2014). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul secara sistematis, faktual dan cermat terhadap fakta atau karakteristik yang diteliti yang kemudian dapat disajikan melalui tabel dan gambar. Dalam hal ini data yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif karakteristik Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung meliputi :

- a) Identitas masyarakat secara umum (pekerjaan dan anggota keluarga)
- b) Kondisi ekonomi (pendapatan perbulan masyarakat)
- c) Kondisi fisik rumah (status kepemilikan rumah dan kondisi bangunan)

- d) Kondisi infrastruktur lingkungan (jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan).

Data-data diatas dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan secara konkrit di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung. Pada analisis deskriptif ini, cara pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yaitu aplikasi yang digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Aplikasi SPSS ini banyak digunakan untuk penelitian akademik mahasiswa dan lainnya dalam merepresentasikan data yang diperoleh untuk disajikan secara deskriptif. Langkah-langkah pengolahan analisis statistik deskriptif ini adalah sebagai berikut :

- a) Menginput data kuesioner kedalam aplikasi SPSS
- b) Melakukan analisis *Descriptive Statistic* dengan menampilkan modus dan st.deviasi
- c) Melakukan analisis deskriptif hasil output SPSS
- d) Melakukan deskriptif dari banyaknya data modus yang dikaitkan pada wawancara singkat oleh ketua RT dan observasi
- e) Melakukan deskriptif mikro infrastruktur lingkungan dengan kondisi karakteristik masyarakat permukiman kumuh Kelurahan Kangkung.

Setelah dilakukan analisis, maka akan didapatkan hasil data sesuai dengan sasaran. Adapun data yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah jenis pekerjaan dan anggota keluarga dalam satu rumah
- b) Rata-rata pendapatan masyarakat per bulan
- c) Mayoritas kepemilikan rumah dan kondisi bangunan rumah
- d) Mayoritas ketersediaan dan kondisi infrastruktur lingkungan (jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan) pada kondisi eksisting.

II. Sasaran 2 : “Mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung”

Pada sasaran kedua menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif ini akan menjabarkan mengenai kesesuaian SPM infrastruktur lingkungan yang berlaku kemudian akan dibandingkan dengan ketersediaan infrastruktur lingkungan secara eksisting. Dari perbandingan tersebut, selanjutnya

akan diketahui permasalahan yang menjadikan Kelurahan Kangkung menjadi permukiman kumuh. Adapun hal yang akan dianalisis dalam sasaran 2 ini berfokus kepada permasalahan infrastruktur lingkungan, meliputi :

- a) Jalan lingkungan (lebar, struktur serta kondisi jalan)
- b) Air bersih (penyediaan, kualitas, kebutuhan dan sumber air bersih)
- c) Air limbah (penyediaan toilet, kondisi dan ketersediaan septic tank dan pemipaan air)
- d) Drainase (penyediaan, lebar, kondisi serta fungsi drainase dan wadah pembuangan)
- e) Persampahan (penyediaan kotak sampah, teknik pengangkutan serta jumlah gerobak sampah/truk/TPA dan cara pengelolaan sampah)
- f) Proteksi kebakaran (penyediaan hidran dan mobil air).

Dalam proses analisis perbandingan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan permasalahan infrastruktur lingkungan, antara lain :

- a) Setelah dijabarkan kondisi infrastruktur lingkungan secara eksisting pada sasaran 1, selanjutnya akan dijabarkan kembali perbandingan kondisi eksisting dengan SPM infrastruktur lingkungan
- b) Penjabaran dilakukan pada setiap komponen infrastruktur lingkungan untuk lebih mendetail
- c) Penjabaran yang telah dilakukan akan disesuaikan oleh indikator pada sintesa penelitian sehingga akan menghasilkan kondisi perbedaan
- d) Kondisi perbedaan tersebut akan menggambarkan permasalahan pada setiap infrastruktur yang diteliti.

Dari fokus penelitian tersebut akan disesuaikan dengan SPM infrastruktur dasar lingkungan sehingga infrastruktur di permukiman kumuh nantinya sudah memiliki standar yang sesuai aturan dalam penyediaannya. Hasil dari analisis deskriptif pada sasaran ini yaitu mengetahui permasalahan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung. Adapun untuk melakukan perbaikan atau ketersediaan infrastruktur tersebut dapat dilihat terlebih dahulu pada komponen yang menunjang adanya permasalahan

infrastruktur lingkungan. Komponen-komponen yang ada pada setiap infrastruktur tersebut menjadi awal permasalahan infrastruktur yang terjadi.

Selain analisis deskriptif, pada sasaran ini juga menggunakan analisis spasial. Analisis spasial adalah sekumpulan teknik yang digunakan dalam pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis ini sebagai teknik yang digunakan untuk meneliti dan mengeksplorasi data dari perspektif ruangan. Dalam hal ini, analisis spasial digunakan untuk memetakan letak-letak RT yang mempunyai permasalahan dalam infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis spasial antara lain:

- a) Memetakan permasalahan infrastruktur lingkungan per RT pada setiap komponen
- b) Memberikan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui letak permasalahan infrastruktur lingkungan
- c) Menghasilkan permasalahan infrastruktur lingkungan yang dominan di setiap RT dan RT yang dominan terjadi permasalahan pada setiap komponen. Hal tersebut akan digunakan sebagai kesimpulan ataupun rekomendasi.

III. Sasaran 3 : “Mengidentifikasi keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung”

Pada sasaran ketiga ini menggunakan analisis asosiasi tabulasi silang. Metode tabulasi silang tersebut biasa disebut sebagai metode *crosstab* atau *cross classified*. Tabulasi silang merupakan alat statistik yang dapat digunakan untuk melihat hubungan dari kombinasi dua atau lebih variabel (Simamora, 2005). Pada tabulasi silang ini akan dihasilkan analisis uji *chi square* atau biasa disebut chi kuadrat untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel berskala nominal. Data yang digunakan dalam analisis ini dapat berupa data nominal, ordinal interval serta kombinasi diantaranya (Indratno I dan Irwinskyah, 1998). Analisis yang dilakukan pada aplikasi SPSS ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung. Adapun variabel yang digunakan pada analisis ini yaitu infrastruktur lingkungan yang ketersediaannya pada setiap masyarakat atau KK

bukan infrastruktur lingkungan yang disediakan oleh pemerintah. Variabel tersebut antara lain :

1. Kondisi fisik bangunan rumah meliputi keamanan bangunan dan jarak bangunan rumah
2. Jalan lingkungan meliputi struktur jalan atau keterhubungan jalan lingkungan
3. Air bersih meliputi kebutuhan air bersih dan sumber air bersih
4. Air limbah meliputi ketersediaan WC pribadi dan ketersediaan *septic tank*
5. Drainase meliputi ketersediaan drainase
6. Persampahan meliputi ketersediaan kotak sampah, pelayanan gerobak sampah, cara pembuangan sampah dan cara pengelolaan (daur ulang) sampah.

Dalam hasil analisis SPSS maka akan dijabarkan nilai *pearson chi square* (X^2) hitung dan nilai *chi square* (X^2) tabel untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan pada variabel. Untuk menarik kesimpulan, maka dalam uji *chi square* terdapat hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- a. $H_0 = 0 \rightarrow$ tidak ada keterkaitan antar variabel (H_0 diterima)
- b. $H_1 \neq 0 \rightarrow$ ada keterkaitan antar variabel (H_0 ditolak)

Selanjutnya pada pengambilan keputusan, berdasarkan perbandingan *chi square* hitung dan *chi square* tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas $(df) = (k-1)(n-1)$ maka :

$$(X^2) \text{ tabel} = (0,05(k-1).(n-1))$$

Keterangan :

k : jumlah baris dalam tabel tabulasi

n : jumlah kolom dalam tabel tabulasi

sehingga dihasilkan kesimpulan yaitu :

- a. *pearson chi square* (X^2) hitung $<$ *chi square* (X^2) tabel maka H_0 diterima
- b. *pearson chi square* (X^2) hitung $>$ *chi square* (X^2) tabel maka H_0 ditolak

Setelah dilakukan kesimpulan hipotesis keterkaitan maka selanjutnya akan ditentukan keeratan hubungan antar variabel yang dapat dilihat pada

koefisien *cramer's V*. Maka untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel menggunakan skor pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2007) sebagai berikut :

1. 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah
2. 0,20 – 0,399 = Rendah
3. 0,40 – 0,599 = Sedang
4. 0,60 – 0,799 = Kuat

Dari hasil analisis tersebut maka akan dihasilkan karakteristik permukiman kumuh apa saja yang mempengaruhi ketersediaan infrastruktur lingkungan sehingga ketersediaan tersebut akan mempengaruhi permasalahan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung.

TABEL I.3
RUMUSAN METODOLOGI PENELITIAN

No	Sasaran	Input		Teknik Analisis	Output
		Jenis dan Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data		
1	Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung	<p>Data primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kondisi fisik (status kepemilikan, kondisi bangunan rumah dan lama tinggal) b. kondisi sosial (pekerjaan, jumlah anggota keluarga) c. kondisi ekonomi (penghasilan) d. kondisi infrastruktur lingkungan (jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan dan proteksi kebakaran) 	Kuesioner	Analisis statistik deskriptif	Karakteristik masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung
2	Meidentifikasi permasalahan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung	<p>Data primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jalan lingkungan meliputi lebar, kondisi, dan struktur jalan lingkungan. b. Air bersih meliputi ketersediaan, kebutuhan dan sumber air bersih dan penyediaan kran umum. c. Air limbah meliputi ketersediaan kakus, ketersediaan dan perawatan septic tank, ketersediaan IPAL komunal, kondisi Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dan ketersediaan jaringan pipa air limbah. d. Drainase meliputi ketersediaan, kondisi, pemeliharaan drainase dan badan air penerima drainase. e. Persampahan meliputi jumlah tong sampah, gerobak sampah, TPS cara pembuangan sampah dan volume sampah. 	Data primer : Kuesioner & Observasi	Analisis deskriptif	Permasalahan infrastruktur lingkungan di Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung

No	Sasaran	Input		Teknik Analisis	Output
		Jenis dan Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data		
		f. Proteksi kebakaran meliputi kesediaan hidran dan mobil air			
		Data sekunder : SHP Delineasi Kelurahan Kangkung	Data sekunder : SHP Delineasi Kelurahan Kangkung	Analisis spasial	Persebaran permasalahan infrastruktur lingkungan per RT
3	Mengidentifikasi keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung	a. Karakteristik permukiman kumuh (kondisi fisik, sosial dan ekonomi). b. Infrastruktur lingkungan (letak rumah, jarak bangunan rumah, struktur jalan, ketersediaan air bersih, kebutuhan air bersih, ketersediaan WC, ketersediaan <i>septic tank</i> , ketersediaan drainase, ketersediaan kotak sampah, cara masyarakat membuang sampah, ketersediaan gerobak sampah dan daur ulang sampah)	kuesioner & observasi	Analisis tabulasi silang	keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Kangkung

Sumber : Hasil peneliti, 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Sub bahasan ini akan memberikan penjelasan mengenai isi dari penelitian secara singkat dan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal mendasar terkait dengan permasalahan rendahnya penyediaan infrastruktur di permukiman kumuh. Adapun sub bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Selain itu juga bab ini juga menyertakan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang rujukan teori dan materi yang berhubungan dengan persoalan penelitian seperti permasalahan permukiman di perkotaan yaitu permukiman kumuh terutama pada penyediaan infrastruktur serta karakteristik permukiman kumuh. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai sintesa penelitian sebagai tolak ukur dalam menentukan komponen dari variabel yang akan dibahas.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandarlampung. Selain itu akan dijelaskan diawal mengenai gambaran umum secara singkat Kota Bandarlampung. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran umum secara rinci Kelurahan Kangkung serta kondisi eksisting penyediaan infrastruktur lingkungan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis serta hasil dari data yang telah di dapatkan melalui survei observasi dan penyebaran kuesioner. Data yang telah di dapatkan dari lapangan selanjutnya akan diolah untuk menjadi fakta yang dapat menjawab sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada sasaran

pertama akan dihasilkan karakteristik permukiman kumuh baik dalam kondisi ekonomi maupun sosial. Sasaran kedua akan dihasilkan ketersediaan infrastruktur lingkungan yang menyebabkan permasalahan di setiap RT sehingga menyebabkan permukiman menjadi kumuh. Sedangkan sasaran ketiga akan dihasilkan keterkaitan karakteristik permukiman kumuh dengan infrastruktur lingkungan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini. Kesimpulan yang di dapatkan dari seluruh analisis yang dilakukan serta rekomendasi yang terdiri dari rekomendasi pemerintah maupun pihak terkait perumahan dan permukiman. Selain itu akan dijelaskan mengenai temuan studi selama melakukan penelitian. Akan dijelaskan juga mengenai keterbatasan studi dan saran studi untuk dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

1.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini untuk mengetahui alur penelitian dari bab awal sampai dengan bab terakhir yang dijelaskan menggunakan diagram alir seperti dibawah ini.

